

**Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Auditor Terhadap
Kecendrungan Kecurangan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
(Studi pada Inspektorat Se-Luwu Raya)**

Veby¹⁾, A.Dahri Adi Patra²⁾, Salju³⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Palopo

e-mail ¹⁾: vebyvby22@gmail.com

e-mail ²⁾: Dahri8595@gmail.com

e-mail ³⁾: saljusanuddin68@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengendalian internal, dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Se-Luwu Raya. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Se-Luwu Raya. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kueisoner penelitian menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan *Statistical Packages for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negative signifikan terhadap kecendrungan kecurangan. Sedangkan kompetensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kecendrungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Se-Luwu Raya.

Kata Kunci: pengendalian internal, kompetensi auditor, kecendrungan kecurangan

ABSTRAK

This study aims to determine whether internal control and auditor competence influence the tendency of fraud. The population and sample of this research are auditors who work at the Inspectorate Office of Luwu Raya. The sampling technique was using purposive sampling technique. The sample in this study were auditors who worked at the Inspectorate Office of Luwu Raya. The data collection method used a questionnaire. Kueisoner research uses a Likert scale. Data analysis used multiple linear regression analysis using Statistical Packages for Social Science (SPSS). The results showed that internal control had a significant negative effect on the tendency to cheat. Meanwhile, auditor competence has a significant positive effect on the tendency of fraud in the Inspectorate Office of Luwu Raya.

Keywords: internal control, auditor competence, tendency of fraud.

1. Pendahuluan

Kecurangan laporan keuangan telah muncul dan berkembang diberbagai Negara, termasuk di Indonesia. Kecurangan atau *Fraud* yang akhir-akhir ini sudah menjadi momok tersendiri pada sektor publik atau pemerintah telah mendapat banyak perhatian, bahkan di Indonesia kecurangan sudah menjadi kebiasaan dari tahun ketahun, kecurangan tidak hanya melibatkan orang-orang yang mempunyai jabatan tinggi tetapi juga melibatkan orang-orang yang berada dibawahnya, serta tidak hanya terjadi di lingkungan pemerintah pusat melainkan juga terjadi dilingkungan daerah, pada umumnya kecurangan berkaitan dengan korupsi. Di samping itu, kecurangan (*fraud*) dapat kita lihat dari penyajian laporan keuangan, Jika laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi, kelalaian atau kesengajaan ini seperti memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen sehingga dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan dan dapat merugikan keuangan atau perekonomian Negara.

Pemerintah dituntut melaksanakan tugasnya untuk memastikan bahwa keuangan Negara terkelola dengan baik dan accountable, agar laporan keuangan benar-benar memiliki manfaat dan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan tersebut yaitu laporan keuangan yang dalam penyajiannya mengandung ketepatan dan kewajaran nilai, menyatakan keadaan yang sesungguhnya, tidak dimanipulasi atau disajikan secara jujur. Menurut

Wahyuni (2017) menjelaskan bahwa Kecurangan laporan keuangan bagian dari perilaku yang disengaja untuk menghasilkan laporan keuangan yang salah secara material, Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan hal yang sangat fatal, disamping itu Laporan keuangan sebagai bagian dari pertanggungjawaban haruslah disajikan dengan andal dan relevan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut tidak dirugikan. Prinsip yang berlaku umum di Indonesia merupakan landasan atau pedoman yang di pakai atau di gunakan oleh pemerintah untuk pertanggung jawaban public kepada masyarakat.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang diganti dengan (PP) No. 71 tahun 2010 merupakan pedoman bagi pemerintah dalam menyajikan laporan keuangan serta menghindari terjadinya perbedaan persepsi dan pemahaman antara pemerintah daerah sebagai penyaji laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan. Karena laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka laporan keuangan pemerintah harus disajikan secara relevan dan reliabel serta perlu pengungkapan yang memadai mengenai informasi-informasi yang dapat mempengaruhi keputusan.

Sesuai Undang-undang nomor 15 tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan keuangan dan tanggung

jawab keuangan Negara pemeriksaan keuangan meliputi pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah pusat maupun daerah, pemeriksaan keuangan ini dilakukan oleh yang BPK dalam rangka memberikan opini tentang tingkat kejawaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah, dalam fenomena yang terjadi di kota Palopo, BPK telah melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan, dapat kita lihat bahwa berdasarkan hasil badan pemeriksaan keuangan (BPK) di kota palopo selama empat tahun berturut-turut yakni sejak tahun 2015 hingga tahun 2018 kembali berhasil meraih penilaian yang sangat baik terkait laporan hasil pemeriksaan keuangan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP). (sindonews.com). Namun menteri keuangan Sri Mulyani mendorong seluruh kementerian/lembaga serta pemerintah daerah untuk tidak cepat puas dengan raihan predikat WTP. Hal ini didukung dengan yang dilansir dari tempo.com bahwa pemerintah provinsi Banten menerima opini WTP, tetapi masih menemukan kelemahan mengenai sistem pengendalian internal. Kelemahan lainnya disebabkan oleh masih adanya auditor yang tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya hal ini sesuai dengan kasus yang terdapat di tempo.com yang mengatakan bahwa opini bisa berubah dari WTP ke disclaimer karena kesalahan auditor yang tidak kompeten, dalam hal ini pihak auditor yang bertugas sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP). Sehingga diperlukan peningkatan kompetensi auditor

dalam meningkatkan kinerjanya agar lebih produktif dan diharapkan menjadi auditor yang kompeten dalam audit, reuiu, evaluasi, dan monitoring sistem pengendalian internal seluruh organisasi perangkat daerah dan mereview laporan keuangan pemerintah sebelum diserahkan ke BPK.

Setiap orang atau kelompok dalam melakukan sebuah kecurangan, memiliki motivasi yang beragam, yang dimana sebab perilakunya melakukan sebuah kecurangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Cressey (1953) dalam teori *Fraud Triangle* penyebab seseorang melakukan kecurangan disebabkan oleh 3 faktor, yakni faktor kesempatan, tekanan, dan pembenaran. Secara umum kecurangan dapat terjadi karena adanya peluang, dalam hal ini Peluang yang terbuka membuat kesempatan untuk melakukan kecurangan semakin besar. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut dalam aspek pemerintahan perlu adanya *monitoring* atau pengawasan yang berskala besar didukung juga dengan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dengan terjaganya hal tersebut maka motivasi untuk melakukan kecurangan yang didasari karna adanya kesempatan akan berkurang.

Menurut (Tunggal 2011:3) pengendalian internal merupakan keseluruhan aktivitas dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mengawasi dan mengontrol jalannya aktivitas operasional organisasi secara efektif dan efisien. Sistem pengendalian internal yang baik dapat mendukung pertumbuhan

perusahaan dalam menghadapi persaingan global. Pengendalian internal yang baik tentu akan mengurnagi terjadinya penyelewengan atau kecurangan yang terjadi, sebaliknya jika pengendalian internal buruk maka kecenderungan akan kecurangan akan semakin tinggi Tiro (2014). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, Dalam pengendalian internal mempunyai lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Pengendalian tersebut dilakukan oleh pengawasan intern pemerintah (APIP), yaitu badan pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP); Inspektorat jendral; inspektorat provinsi; dan inspektorat kabupaten/kota. Pada lingkungan pemerintah daerah, Inspektorat daerah menjadi garda terdepan dalam mencegah maupun menanggulangi terjadinya praktik Kecurangan. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh inspektorat baik provinsi maupun kota saat ini adalah mereview laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD), berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2009 tentang Pelaporan keuangan dan kinerja dalam rangka meyakinkan inromasi yang disajikan sebelum disampaikan oleh Menteri/ Pimpinan Lembaga/ Fubernur/ Bupati/ Walikota kepada pihak pihak

sebagaimana diatur dalam pasal 8 dan pasal 11, dengan adanya pemantauan dari inspektorat akan menghasilkan laporan keuangan yang baik, efektif, dan efesien.

Disamping itu, terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki auditor inspektorat merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. kompetensi adalah sebuah hubungan cara cara setiap auditor memanfaatkan pengetahuan, keahlian. Yang menjadi tolak ukur seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kompetensi yang dimilikinya.

Mengacu pada beberapa yang mengkaji tentang pengaruh pengendalian internal dan kompetensi auditor terhadap kecendrungan kecurangan laporan keuangan pemerintah daerah menghasilkan temuan yang berbeda atau adanya Gap hasil penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Widyaningsih, (2015) Pengaruh Sistem Pengendalian Iintern(X1) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah(Y) memiliki hasil penelitian bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, Sedangkan dalam penelitian Nurhayati dan Muniarty, (2018) menemukan Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal(X1) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi(Y). sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haikal, (2017) kompetensi(X2) berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *Fraud*(Y) dan

sedangkan penelitian menurut Siregar & Hamdani, (2018) kompetensi(X2) tidak berpengaruh terhadap fraud(Y).

Berdasarkan fenomena dan adanya perbedaan hasil penelitian (gap) yang telah di uraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “pengaruh pengendalian internal dan kompetensi auditor terhadap kecendrungan kecurangan laporan keuangan pemerintah daerah”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider tahun 1958. Heider mengemukakan bahwa teori atribusi merupakan proses persepsi dan sebagai penelitian kausalitas. Dalam defenisi formalnya, atribusi merupakan tindakan untuk menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku oleh setiap individu. Menurut (Suartana, 2010:181) mengemukakan teori atribusi adalah proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya.

Menurut (Robbins et all., 2014:177) mengemukakan bahwa ketika mengobservasikan perilaku tersebut disebabkan secara internal dan eksternal. Perilaku secara internal adalah perilaku yang berasal dalam diri seseorang atau individu. Sedangkan perilaku secara eksternal adalah perilaku yang terdapat dari luar pribadi seseorang seperti tindakan yang dilakukan disebabkan oleh situasi dan keadaan. Sehingga,

dalam penelitian ini, dipengaruhi faktor dari dalam seperti kompetensi dan faktor dari luar yakni pengendalian internal organisasi.

2.2 Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah rencana, metode, prosedur dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektifitas pelaporan keuangan, pengamanan terhadap asset, dan ketaatan/kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut Anis (2013) pengendalian internal merupakan suatu proses akan tindakan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pihak atasan dan pegawai yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan organisasi melalui aktivitas yang efektif dan efisien dan taat terhadap peraturan undang-undang yang telah ditetapkan.

Adapun komponen pengendalian internal dalam peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2006 tentang pengendalian internal yaitu: Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan.

2.3 Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, dihayati, dan dikuasai dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Sawyer at. al., (2005: 17), dalam Nugrahni,(2015) Kompetensi Auditor Internal adalah sebuah hubungan cara-cara setiap auditor memanfaatkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan

dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens dkk,2008:5) dalam Lauw Tjun dkk(2017).

Agar dapat memberikan layanan audit yang berkualitas, auditor harus memiliki dan mempertahankan kompetensi dan ketekunan. Menurut Rahmadi murwanto dkk, (2005) auditor harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keahlian profesinya pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa instansi tempat ia bekerja atau auditan dapat menerima manfaat dari layanan profesinya berdasarkan pengembangan praktik, ketentuan, dan teknik-teknik yang terbaru. Berdasarkan prinsip dasar ini, auditor hanya dapat melakukan suatu audit apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan atau menggunakan bantuan tenaga ahli yang kompeten untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara memuaskan. kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit kinerja dengan benar Pintasari (2015).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor Internal mempunyai peranan penting dalam mencegah kecurangan.

2.4 Kecendrunga Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Anis (2013) kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan suatu perilaku yang disengaja, baik dengan tindakan atau penghapusan, yang menyesatkan (bias). Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) (2001) dalam Wilopo (2006), menjelaskan dalam menjelaskan kecurangan akuntansi

sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset (seringkali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aset entitas yang berkaitan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) No.16, kecurangan (*Fraud*) dijelaskan dengan istilah kejanggalaan/ketidakberesan (*irregularities*). pernyataan tersebut, *irregularities* menunjukkan pendistorsian secara sengaja terhadap laporan keuangan seperti pemalsuan, manipulasi atau perubahan terhadap pencatatan akuntansi. Komisi Nasional mengenai Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan (*National Commission on Fraudulent Financial Reporting*) dalam Henzani (2013) kecurangan pelaporan keuangan merupakan tindakan yang disengaja yang kemudian menghasilkan laporan keuangan yang tidak sehat. Pelaporan semacam ini menodai integritas dari informasi keuangan dan dapat merugikan sekumpulan korban seperti para pemegang saham, investor, kreditor, karyawan, masyarakat dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah salah saji yang atau pengambaian jumlah dan pengungkapan yang

disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survey, yaitu penelitian ini berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur untuk melihat apakah variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi dan kejadian yang ada.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah internal auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya yang berjumlah 84 auditor, terdiri dari Kabupaten Luwu sebanyak 10 auditor, Kota Palopo 16 auditor, Kabupaten Luwu Utara sebanyak 33 auditor dan Kabupaten Luwu Timur 25 auditor. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah 84 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Memiliki Pengalaman Kerja sebagai 1 tahun sebagai auditor
2. Memiliki pengetahuan cara mereview system pengendalian internal dan laporan keuangan

3. Auditor memiliki pendidikan Minimal Strata 1(S1)

3.3 Jenis dan sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian Ini adalah data primer. Sumber data yang diperoleh melalui alat pengumpul data berupa kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden. Kuesioner menggunakan skala likert lima poin yaitu :Setuju (SS=5); Setuju (S=4); Netral (N=3); Tidak Setuju(TS=2); Sangat Tidak Setuju (STS=1).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data secara rinci dan baik, maka peneliti menggunakan metode survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.

3.5 Teknik Analisi Data

3.5.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistic yaitu menghitung korelasi antara masing masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan product moment personcorrelation. Data dapat dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai item dari corrected item-total correlation $>$ dari r_{tabel} pada signifikan 0,05 (5%). Berikut ini disajikan validitas dari masing-masing tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Butir	Jumlah Butir Valid
1	Pengendalian Internal (X1)	10	10
2	Kompetensi Auditor (X2)	10	10

3	Kecendrungan Kecurangan (Y)	10	10
	Total	30	30

Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel tersebut, variabel pengendalian internal, kompetensi auditor dan kecendrungan kecurangan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

3.5.2 Uji Realibilitas Data

Realibilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang

merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Nilai ketentuan untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Batas Realibilitas	Keterangan
Pengendalian internal (X1)	0,947	0,60	Reliabel
Kompetensi auditor (X2)	0,832	0,60	Reliabel
Kecendrungan Kecurangan (Y)	0,707	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60, sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri atas dua

variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk mengetahui pola hubungan antar variabel, maka akan diuji tiga hipotesis yang telah diajukan sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda Hasil dari model regresi dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	32.324	3.807		8.490	.000
1 (X1)	-.139	.057	-.273	-2.430	.018
X2	.404	.086	.530	4.717	.000

a. Dependent Variable: kecendrungan kecurangan
 Sumber: data primer diolah 2020

dari hasil perhitungan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diungkapkan oleh rumus berikut: $Y = 32.324 - 0,139X_1 + 0,404X_2 + e$ dimana
 Y= Kecendrungan Kecuraangan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
 A = Nilai Intercept (konstan)
 B = Koefisien Regresi
 X1= Pengendalian Internal
 X2= Kompetensi Auditor
 e= Error

3.5.4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial seberapa besar pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependennya. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka berarti suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya. Variabel independen meliputi Capital Budget dan Laporan Operasional, variabel dependennya yaitu Transparansi. Berikut hasil uji T sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	32.324	3.807		8.490	.000
1 X1	-.139	.057	-.273	-2.430	.018
X2	.404	.086	.530	4.717	.000

a. Dependent Variable: kecendrungan kecurangan
 Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

- Uji t antara Pengendalian Internal dengan Kecendrungan Kecurangan menunjukkan hasil $t_{hitung} -2.430 > t_{tabel} 1,668$ dengan nilai signifikan sebesar $0,018 < 0,05$ maka diperoleh bahwa pengendalian internal Secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Kecendrungan kecurangan.
- Uji t antara Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Kualitas

Laporan Keuangan menunjukkan hasil $t_{hitung} 4,717 > t_{tabel} 1,668$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka diperoleh bahwa Kompetensi Auditor secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Kecendrungan kecurangan.

3.5.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut hasil olah data untuk koefisien determinasi.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²).

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.276	.253	2.63007	1.890

a. Predictors: (Constant), kompetensi auditor, Pengendalian internal

b. Dependent Variable: kecenderungan kecurangan
sumber data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel tersebut adjusted R Square sebesar 0,915 menunjukkan bahwa Kecenderungan kecurangan diperjelas oleh 2 variabel yaitu pengendalian internal dan kompetensi auditor sebesar 25,3% sisanya 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori atribusi dimana teori ini menjelaskan bahwa kecurangan dapat dipengaruhi dari factor internal dan eksternal, pengendalian internal dalam hal ini dipengaruhi oleh factor eksternal yang menyatakan bahwa seseorang selalu mempunyai kesempatan (opportunity) untuk melakukan kecurangan, kesempatan yaitu kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan atau menutupi tindakan tidak jujur. Akan tetapi dengan memperkecil kesempatan dapat ditekan melalui system pengendalian internal, suatu system pengendalian internal telah dikatakan baik karena semua unsur yang membangun system terdiri atas lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian serta evaluasi dan pemantauan telah benar- benar diterapkan oleh semua instansi yang ada diluwu raya. Hasil penelitian ini konsisten (Adelin, 2013) bahwa

pengendalian internal berpengaruh negative signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud), senada dengan penelitian (Widyaningsih, 2015) yang menunjukkan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh negative terhadap kecurangan, menyatakan semakin baik pengendalian internal yang diterapkan suatu instansi atau organisasi maka *fraud* dapat berkurang.

2. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

Pengaruh kompetensi auditor terhadap kecurangan dipengaruhi juga dipengaruhi oleh teori atribusi dimana teori atribusi menjelaskan perilaku seseorang dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal, dalam penelitian ini variabel kompetensi dipengaruhi oleh factor internal dalam diri auditor seperti pengetahuan, dan pemahamannya mengenai cara mendeteksi tingkat kecurangan dalam laporan keuangan kompetensi merupakan sesuatu yang ditunjukkan seorang auditor dalam tugas auditnya, ketika auditor dibekali kompetensi yang baik, maka kecurangan dapat dicegah, adapun hasil dalam penelitian ini kompetensi berpengaruh positif terhadap kecurangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Simanjuntak, (2012) yang menunjukkan bahwa kompetensi

auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud, senada dengan penelitian yang dilakukan Wirakusuma & Setiawan, (2019), dan (Haikal, 2017) yang menyatakan kompetensi auditor diperlukan untuk mengasah sensitivitas (kepekaannya) dalam menganalisis laporan keuangan yang diauditnya sehingga auditor dapat cepat mengetahui apakah di dalam laporan keuangan tersebut, terdapat tindakan kecurangan atau tidak serta mampu mendeteksi trik-trik rekayasa yang dilakukan dalam melakukan kecurangan tersebut, dapat dikatakan semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor, tingkat kecurangan dapat dicegah. Variabel kompetensi auditor telah dipandang sebagai variabel yang memengaruhi kecurangan, berdasarkan hasil temuan dilapangan dalam penelitian ini kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap fraud, karena Hal ini menunjukkan kompetensi auditor sangat berpengaruh dalam tugas auditnya, dapat dikatakan semakin tinggi kompetensi auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud akan semakin tinggi.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh pengendalian internal dan kompetensi auditor terhadap kecenderungan kecurangan di Inspektorat Se-Luwu Raya Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan laporan keuangan pemerintah

daerah pada Kantor Inspektorat Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, dan Kabupaten Luwu Timur). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal dalam instansi/organisasi maka tingkat kecurangan dapat berkurang, karena dengan pengendalian internal yang efektif dapat menekan/mencegah terjadinya kecurangan.

2. Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan laporan keuangan pemerintah daerah pada Kantor Inspektorat Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, dan Kabupaten Luwu Timur). Hal ini menunjukkan kompetensi auditor sangat berpengaruh dalam tugas auditnya, dapat dikatakan semakin tinggi kompetensi auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud akan semakin tinggi.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi *Fraud*.
2. Untuk Penelitian Selanjutnya agar mengumpulkan data dengan menggunakan metode selaaan kuesioner, misalnya dengan wawancara.

Daftar Pustaka

- Adelin, v. (2013). Pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang). 1(2). 1-22
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder & Mark S. Beasley. 2008. *Auditing & Assurance Services An Integrated Approach*. Jakarta : PT. Indeks
- Haikal, F. M. (2017). Pengaruh kompetensi, independensi, dan skeptisme profesional auditor terhadap pendeteksian *Fraud*. 1–14.
- IAI. 2001 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) per Januari 2001. Jakarta: Salemba empat
- Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, Santy Setiawan. 2017. “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” 42(1): 91–92.
- Nugrahni, p. (2015). Pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit (studi empiris pada bumh dan bumd di Kota Yogyakarta. 151, 10–17.
- Nurhayati, N., & Muniarty, P. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Valid Jurnal Ilmiah*, 15(2), 125–135.
- Pintasari, D. (2015). Pengaruh kompetensi auditor, akuntabilitas dan bukti audit terhadap kualitas audit pada kap di yogyakarta. 151, 10–17.
- Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara No. PER/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2009 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, pasal 8 dan 11
- Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Rahmadi, M & Adi, B & Fajar,H. (2006). *Audit Sektor Publik: Etika Profesi AuditorI*. Edisi Pertama. Cetakan pertama. LKPAP (Lembaga Pengkajian Keungan Publik dan Pemerintah, Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan, Departemen Keuangan RI).
- Robbins, Stephen and Judge, T (2014). *Perilaku Organisasi* (12th. ed) Jakarta Salemba Empat.

- Suartana, I. W. (2016). Akuntansi keperilakuan. Yogyakarta: C.V Andi Offse
- Siregar, M. I., & Hamdani, M. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi , Keefektifan Sistem Pengendalian Internal , Budaya Organisasi , Dan Kompetensi Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri*, . 9(1), 30-37
- Tiro, A. A. A. (2014). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Pemerintah Kota Palopo. *Skripsi*, 1–106.
- Tunggal, A. W. 2012. Teori dan Kausu Internal Auditing. Jakarta: Harvarindo
- Undang-Undang No. 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
- Utary Rachma Anis dan Muhammad Ikbal. (2013). *Audit Sektor Publik:Sistem Pengendalian Sektor Publik*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Interpena. Yogyakarta.
- Wahyuni, N. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dan Moralitas Pegawai Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, (2), 1–32.
- Widyaningsih, A. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap kecurangan laporan keuangan. 7(2), 1–14.
- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1545. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p26>
- <http://www/sindonews.com>